

Sosialisasi Peran Keluarga Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Desa Air Sempiang

Melia Eka Daryati, Didik Suryatdi, Riyanto, Delrefi D

Universitas Bengkulu

Artikel Info

Genesis Artikel:

Dikirim, 28 September 2025

Diterima, 8 Desember 2025

Diterbitkan, 2 Januari 2026

Kata Kunci:

Pengembangan Bahasa
Anak Usia Dini
Peran Keluarga
Sosialisasi
Pemberdayaan Orang Tua

ABSTRAK

Latar Belakang: Pemahaman orang tua di Desa Air Sempiang mengenai peran fundamental keluarga dalam stimulasi bahasa anak masih terbatas, sehingga berisiko menghambat perkembangan anak. **Tujuan:** PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua di Desa Air Sempiang dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak melalui kegiatan pengabdian masyarakat. **Metode:** Metode yang digunakan adalah sosialisasi partisipatif kepada 25 orang tua melalui ceramah, diskusi, dan simulasi. Efektivitas program diukur menggunakan desain pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta. **Hasil:** Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta secara signifikan. Skor rata-rata meningkat dari 52.4 (pre-test) menjadi 85.8 (post-test). Peningkatan ini didukung oleh temuan kualitatif berupa antusiasme dan partisipasi aktif yang tinggi dari peserta. **Kesimpulan:** Kegiatan sosialisasi ini efektif dalam memberdayakan orang tua dan direkomendasikan sebagai model intervensi untuk penguatan peran keluarga.

ABSTRACT

Background: Parents in Air Sempiang Village have a limited understanding of the fundamental role of family in children's language stimulation, which risks hampering children's development. **Objectives:** To improve the knowledge and skills of parents in Air Sempiang Village in stimulating children's language development through community service activities. **Methods:** The method used was participatory socialisation with 25 parents through lectures, discussions, and simulations. The effectiveness of the programme was measured using a pre-test and post-test design to assess the increase in participants' knowledge. **Results:** The results showed a significant increase in participants' knowledge. The mean score increased from 52.4 (pre-test) to 85.8 (post-test). This improvement was supported by qualitative findings of high enthusiasm and active participation from participants. **Conclusion:** This socialisation activity is effective in empowering parents and is recommended as an intervention model for strengthening family roles.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Melia Eka Daryati,
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Universitas Bengkulu,
Email: melia_eka@unib.ac.id,
Orchid ID: <http://orcid.org/0000-0002-4283-4527>

1. PENDAHULUAN

Periode usia dini merupakan masa emas (golden age) yang menjadi fondasi fundamental bagi keseluruhan tahap perkembangan seorang individu. Pada rentang usia 0-6 tahun ini, terjadi lonjakan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek, meliputi kognitif, sosial emosional, fisik-motorik, serta bahasa. Seluruh aspek ini saling terhubung dan berkembang secara holistik, sehingga stimulasi yang tepat pada periode kritis ini akan menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan (Asiyani et al., 2023; Damayanti et al., 2019). Optimalisasi perkembangan anak pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi sebuah keharusan untuk memastikan setiap potensi anak dapat bertumbuh secara maksimal (Debora Sopacua & Rahardjo, 2021; Putri & Iskandar, 2023; Sri Verawati & Wahyudi, 2024).

Kemampuan berbahasa memegang peranan penting dan vital dalam aspek perkembangan anak, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga merupakan gerbang utama bagi pengembangan kemampuan kognitif, literasi awal, dan keterampilan sosial anak (La Hewi, 2021; Yuliastri & Ramdhani, 2018). Bahasa sebagai awal anak belajar mengenali dunia, mengekspresikan gagasan, serta membangun hubungan dengan lingkungannya. Stimulasi bahasa yang efektif, seperti melalui lagu atau cerita, terbukti mampu meningkatkan penguasaan kosakata dan pemahaman anak secara signifikan, yang pada akhirnya menunjang kemampuan berpikir logis mereka (Alifah Cilvia & Astuti, 2023). Keluarga, khususnya orang tua, merupakan ekosistem pertama dan utama yang bertanggung jawab dalam meletakkan dasar perkembangan bahasa anak. Lingkungan rumah adalah sekolah pertama di mana anak memperoleh stimulasi secara intensif dan. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di taman kanak-kanak terbukti memiliki dampak positif yang signifikan (Diadha, 2015). Peran ini menjadi semakin vital dan terlihat jelas selama masa pandemi COVID-19, di mana proses belajar sepenuhnya bergantung pada pendampingan orang tua di rumah (Kurniati et al., 2021; Trisnawati & Sugito, 2020).

Peran orang tua sebagai fasilitator utama tidak tergantikan, sebab kualitas interaksi verbal dan non-verbal yang terjadi sehari-hari menjadi kurikulum terbaik bagi anak. Keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi proses belajar anak di rumah terbukti memiliki korelasi positif dengan pencapaian perkembangan mereka di berbagai bidang, termasuk bahasa (Kurniati et al., 2021). Berbagai studi menyoroti bagaimana pendidikan anak dalam keluarga menjadi tantangan sekaligus peluang selama era tersebut, termasuk bagaimana keterlibatan orang tua di berbagai konteks budaya seperti Minangkabau beradaptasi dengan situasi pandemi (Azzahra et al., 2021; Trisnawati & Sugito, 2020).

Ekosistem pendidikan anak, keluarga memegang peranan yang tidak tergantikan meskipun peran keluarga secara teoretis sangat ideal, kondisi di lapangan seringkali menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan realita, tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang memadai mengenai cara dan pentingnya memberikan stimulasi bahasa yang tepat (Azzahra et al., 2021). Banyak faktor yang memengaruhi optimalisasi peran ini, mulai dari tingkat pendidikan, kondisi sosial-ekonomi, hingga

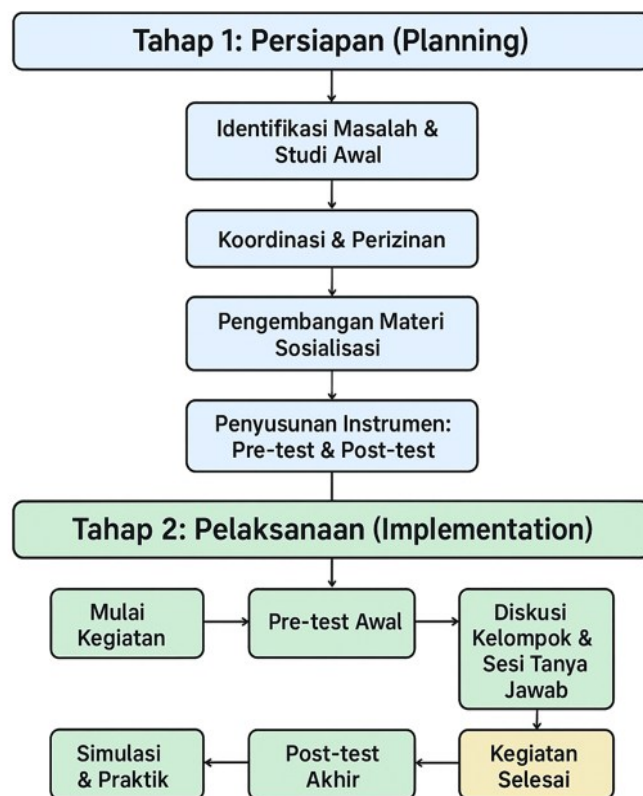
pemahaman yang keliru bahwa pendidikan anak sepenuhnya merupakan tanggung jawab lembaga sekolah formal (Diadha, 2015; Risti Pramudyani & Indratno, 2022). Kesenjangan pemahaman ini menjadi salah satu tantangan utama dalam upaya pengembangan anak usia dini secara holistik.

Berdasarkan studi pendahuluan dan observasi awal yang dilakukan di Desa Air Sempiang, teridentifikasi adanya permasalahan serupa. Ditemukan bahwa sebagian besar orang tua belum sepenuhnya menyadari peran strategis mereka dalam pengembangan bahasa anak. Terdapat kecenderungan untuk menyerahkan proses stimulasi kepada guru di lembaga PAUD serta minimnya inisiatif untuk menciptakan lingkungan kaya bahasa di rumah. Faktor kesibukan orang tua yang mayoritas bekerja di sektor perkebunan dan pengaruh gawai yang mengalihkan waktu interaksi berkualitas menjadi tantangan tambahan. Kondisi ini berisiko menghambat pencapaian perkembangan bahasa anak secara optimal (Lestari, 2021; Oktarini, 2023). Menjawab permasalahan tersebut, maka dilaksanakanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk "Sosialisasi Peran Keluarga Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini di Desa Air Sempiang". Kegiatan ini dirancang sebagai sebuah intervensi strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan orang tua. Secara spesifik, tujuan dari kegiatan ini adalah (1) meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai tahapan dan pentingnya perkembangan bahasa anak; (2) meningkatkan pemahaman orang tua akan peran vital mereka; serta (3) memberikan keterampilan praktis mengenai cara-cara efektif menstimulasi bahasa anak melalui aktivitas sehari-hari di rumah.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat tersebut secara urgensi adalah untuk mendesiminasikan proses, hasil, serta dampak dari kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan, lebih jauh, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa model pemberdayaan keluarga yang dapat diadaptasi dan direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik permasalahan yang serupa. Paparan dalam tulisan ini akan berfokus pada deskripsi implementasi kegiatan dan analisisnya sebagai bahan pembelajaran bagi praktisi maupun akademisi di bidang pendidikan anak usia dini (Sri Verawati et al., 2023; Putri & Iskandar, 2023).

2. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan persuasif dan edukatif melalui penyuluhan, diskusi, dan simulasi praktik yang dilaksanakan pada 16 Agustus 2025 di Balai Desa Air Sempiang. Sasaran kegiatan adalah 25 orang tua siswa PAUD Tunas Harapan yang dipilih secara purposive sampling. Pelaksanaan kegiatan mengikuti alur sistematis yang terbagi ke dalam dua tahap utama sebagaimana digambarkan dalam bagan Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Alur Sistematis Kegiatan

Kegiatan diawali dengan pemberian pre-test untuk mengukur pengetahuan awal peserta, selanjutnya, dilakukan penyampaian materi inti melalui metode ceramah, diskusi dua arah, dan simulasi praktik sederhana mengenai cara menstimulasi bahasa anak. Partisipasi aktif peserta digali melalui sesi tanya jawab yang dinamis, di akhir sesi, peserta mengerjakan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah menerima materi, untuk mengukur keberhasilan program, data dikumpulkan melalui kuesioner (pre-test dan post-test), observasi partisipatif, dan dokumentasi kegiatan. Data kuantitatif dari kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif komparatif dengan membandingkan skor rata-rata sebelum dan sesudah intervensi untuk melihat signifikansi peningkatannya. Data kualitatif dari hasil observasi dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran naratif mengenai antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung, yang berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkaya temuan kuantitatif.

3. HASIL DAN ANALISIS

Hasil kegiatan pengabdian diukur melalui dua pendekatan, yaitu kuantitatif melalui analisis pre-test dan post-test, serta kualitatif melalui observasi selama kegiatan berlangsung.

3.1. Peningkatan Pengetahuan Peserta

Untuk mengukur dampak sosialisasi terhadap tingkat pengetahuan peserta, dilakukan analisis deskriptif komparatif terhadap skor pre-test dan post-test dari 25 peserta. Kuesioner terdiri dari 15 butir

soal dengan skor maksimal 100. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Rangkuman hasil statistik disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Peserta

Indikator Statistik	Nilai Pre-test	Nilai Post-test	Peningkatan
Jumlah Peserta	25	25	-
Skor Rata-rata (Mean)	52,4	85,8	33,4 poin
Nilai Tertinggi	75	100	-
Nilai Terendah	30	65	-

Berdasarkan Tabel 1, skor rata-rata pengetahuan peserta sebelum mengikuti sosialisasi (pre-test) adalah 52.4. Angka ini menunjukkan bahwa pemahaman awal orang tua mengenai peran mereka dalam stimulasi bahasa anak masih tergolong cukup, namun, setelah mengikuti seluruh rangkaian acara, skor rata-rata peserta (post-test) meningkat tajam menjadi 85.8. Terjadi peningkatan skor rata-rata sebesar 33.4 poin, yang mengindikasikan bahwa kegiatan sosialisasi ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan para orang tua di Desa Air Sempiang secara signifikan. Temuan ini tidak hanya mengonfirmasi hipotesis awal kegiatan pengabdian, tetapi juga memberikan justifikasi empiris mengenai pentingnya intervensi psikoedukasi bagi orang tua. Peningkatan ini dapat dianalisis dari beberapa perspektif teoretis dan praktis.



Gambar 2. Kegiatan penyampaian materi inti melalui metode ceramah

Keberhasilan program ini seperti pada Gambar 2 sangat dipengaruhi oleh penerapan prinsip-prinsip Andragogi (pendidikan orang dewasa). Knowles (2020) menegaskan bahwa orang dewasa belajar paling efektif ketika mereka melihat relevansi langsung antara materi dengan masalah kehidupan sehari-hari mereka. Metode sosialisasi yang menggabungkan ceramah interaktif dengan sesi diskusi dan simulasi praktik, secara langsung menjawab kebutuhan ini. Sesi diskusi memungkinkan orang tua untuk berbagi pengalaman nyata (problem-centered learning), yang kemudian difasilitasi oleh narasumber untuk dihubungkan dengan konsep teoretis perkembangan bahasa anak. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sari dan Utami (2022) yang menemukan bahwa model pelatihan partisipatif menghasilkan retensi pengetahuan yang lebih tinggi pada orang tua dibandingkan dengan model penyuluhan satu arah

Temuan ini memperkuat Teori Ekologi Bronfenbrenner, yang menekankan peran krusial mikrosistem dalam hal ini keluarga terhadap perkembangan anak, sebelum intervensi, observasi awal mengindikasikan adanya persepsi bahwa tanggung jawab pengembangan bahasa anak sebagian besar berada pada eksosistem (lembaga PAUD). Program sosialisasi ini secara efektif melakukan intervensi pada level mikrosistem dengan memberdayakan agen utama di dalamnya, yaitu orang tua. Peningkatan kesadaran dan pengetahuan orang tua secara langsung mengubah kualitas lingkungan linguistik di rumah, yang merupakan prediktor terkuat bagi kemampuan literasi dini anak (Hart & Risley, 2003; Lestari, 2021). Kegiatan ini bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan sebuah upaya strategis untuk merevitalisasi fungsi edukatif keluarga

3.2. Partisipasi dan Antusiasme Peserta

Hasil positif juga tercermin dari observasi selama kegiatan, secara umum, para peserta yang mayoritas adalah ibu-ibu menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari beberapa indikator: Kehadiran Seluruh 25 peserta yang diundang hadir dan mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.



Gambar 3. Partisipasi Peserta Berupa Diskusi

Partisipasi Aktif pada Gambar 3 Selama sesi diskusi dan tanya jawab, lebih dari separuh peserta aktif mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan sangat relevan dengan keseharian mereka, seperti, "Bagaimana cara mengurangi screen time anak yang sudah terlanjur kecanduan gadget?" atau "Apakah normal jika anak saya yang berusia 3 tahun bicaranya belum lancar?".

Keterlibatan dalam Simulasi: Pada sesi simulasi membacakan buku cerita, para ibu tampak bersemangat dan beberapa di antaranya mencoba mempraktikkan langsung dengan intonasi yang diajarkan. Ini menunjukkan adanya keinginan kuat untuk menerapkan ilmu yang baru didapat. Temuan kualitatif ini memperkuat data kuantitatif, menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya berhasil mentransfer pengetahuan, tetapi juga berhasil membangun kesadaran dan motivasi peserta. Antusiasme tinggi dan partisipasi aktif yang tercatat dalam data kualitatif mengindikasikan terjadinya pergeseran paradigma (paradigm shift) pada peserta, sejalan dengan konsep empowerment atau pemberdayaan, di mana individu tidak hanya menerima informasi, tetapi juga merasa memiliki kapasitas (self-efficacy) untuk mengaplikasikannya (Zimmerman, 2000). Pertanyaan-pertanyaan kritis yang diajukan peserta

seperti mengenai pengelolaan gawai menunjukkan bahwa proses kognitif mereka telah bergerak dari penerimaan pasif ke pemecahan masalah aktif. Fenomena ini konsisten dengan temuan Wulandari dan Setiawan (2023) bahwa program parenting yang berhasil adalah yang mampu meningkatkan parental self-efficacy, yang pada gilirannya berdampak positif pada pola asuh.

Meskipun hasilnya sangat positif, penting untuk mengakui keterbatasan dari kegiatan ini. Pengukuran dampak hanya terbatas pada aspek kognitif (pengetahuan) sesaat setelah intervensi dan belum mengevaluasi perubahan perilaku pengasuhan dalam jangka panjang. Penelitian longitudinal oleh (Rahmawati et al., 2024) menunjukkan bahwa perubahan perilaku orang tua membutuhkan pendampingan berkelanjutan, tidak cukup hanya dengan satu sesi intervensi. Oleh karena itu, penelitian atau program pengabdian di masa depan disarankan untuk mengadopsi desain monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan dampak. Selain itu, kegiatan ini belum secara spesifik mengukur faktor-faktor sosio-demografis lain yang mungkin memengaruhi tingkat penyerapan informasi, seperti tingkat pendidikan formal orang tua.

Hasil temuan dari pengabdian ini memberikan kontribusi penting bagi literatur tentang intervensi komunitas di bidang PAUD. Hasil ini menggaris bawahi bahwa program pemberdayaan orang tua yang dirancang dengan baik dan berbasis pada prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa dapat menjadi strategi yang sangat efektif untuk mengoptimalkan fondasi perkembangan bahasa anak usia dini di lingkungan perdesaan

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi di Desa Air Sempiang berhasil mencapai tujuannya secara efektif. Peningkatan signifikan pengetahuan orang tua, yang terukur dari kenaikan skor rata-rata pre-test ke post-test (52.4 menjadi 85.8), membuktikan bahwa metode penyuluhan yang partisipatif dan interaktif sangat tepat sasaran. Lebih dari sekadar transfer pengetahuan, kegiatan ini sukses memantik kesadaran dan mengubah paradigma orang tua untuk lebih memahami peran sentral mereka sebagai fasilitator utama perkembangan bahasa anak. Antusiasme tinggi selama diskusi menunjukkan bahwa materi yang diberikan relevan dan mampu menjawab permasalahan nyata yang dihadapi oleh para orang tua dalam pengasuhan sehari-hari.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pemerintah desa atau kader PKK dapat menginisiasi program serupa secara berkelanjutan untuk memastikan dampak jangka panjang. Bagi akademisi selanjutnya, direkomendasikan untuk melakukan penelitian longitudinal yang dapat mengukur perubahan perilaku pengasuhan secara konkret, sehingga dapat memetakan dampak intervensi secara lebih komprehensif.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bengkulu atas dukungan dan bantuan melalui

program Hibah Pengabdian kepada Masyarakat. Bantuan ini telah memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan

REFERENSI

- Alifah Cilvia, T. N., & Astuti, W. (2023). Peran Lagu Anak Berbasis Tematik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak TK A. *Murhum Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.387>
- Asiyani, G., Afandi, N. K., & Asiah, S. N. (2023). Perencanaan Komunikasi Kemitraan Untuk Mendukung Pelaksanaan Awal Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (Audhi)*. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v6i1.1973>
- Azzahra, R., Fitriani, W., Desmita, D., & Warmansyah, J. (2021). Keterlibatan Orang Tua Di Minangkabau Dalam PAUD Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1796>
- Damayanti, E., Nurhasanah, N., Nurafia, N., & Kamal, E. E. (2019). Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 2-3 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Nanaeke Indonesian Journal of Early Childhood Education*. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9224>
- Debora Sopacua, E. E., & Rahardjo, M. M. (2021). Analisa Pembelajaran Tematik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Satya Widya*. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2020.v36.i1.p64-76>
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. *Edusentris*. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.161>
- Hart, B., & Risley, T. R. (2003). The early catastrophe: The 30 million word gap by age 3. *American Educator*, 27(1), 4–9.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2021). Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241–256. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- La Hewi, L. A. (2021). Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 158–167. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.530>
- Lestari, S. (2021). Lingkungan Linguistik Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Kosakata Anak Prasekolah. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 10(2), 112–125. <https://doi.org/10.21831/jppi.v10i2.45678>
- Oktarini, D. A. T. (2023). Pendampingan Siswa Kelas IV Dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Dengan Model Experiential Learning. *Rarepustaka*. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v5i2.166>
- Putri, A. M., & Iskandar, R. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar. *Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1760>
- Rahmawati, A., Cahyani, F., & Nugroho, H. (2024). Dampak Jangka Panjang Program Pendampingan Parenting terhadap Pola Asuh Responsif: Sebuah Studi Longitudinal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 234–248. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.5012>
- Risti Pramudyani, A. V., & Indratno, T. K. (2022). Pemahaman Science, Technology, Engineering, Art Dan Mathematic (STEAM) Pada Calon Guru PAUD. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2261>
- Sari, I. P., & Utami, D. (2022). Efektivitas Model Pelatihan Partisipatif versus Ceramah dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Dini. *Jurnal Tumbuh Kembang Anak*, 7(3), 201–215. <https://doi.org/10.36082/jtka.v7i3.9876>
- Sri Verawati, N. N., & Wahyudi, W. (2024). Raising the Issue of Local Wisdom in Science Learning and Its Impact on Increasing Students' Scientific Literacy. *Ijete*. <https://doi.org/10.33394/ijete.v1i1.10881>
- Trisnawati, W., & Sugito, S. (2020). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Era Covid-19. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.710>

- Wulandari, Y., & Setiawan, B. (2023). Peran Efikasi Diri Orang Tua sebagai Mediator dalam Program Edukasi Parenting. *Jurnal Psikologi UGM*, 49(2), 150–168. <https://doi.org/10.22146/jpsi.67890>
- Yuliastri, N. A., & Ramdhani, S. (2018). Pengembangan Pembelajaran Tematik Integratif Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.898>
- Zimmerman, M. A. (2000). Empowerment Theory: Psychological, Organizational, and Community Levels of Analysis. In J. Rappaport & E. Seidman (Eds.), *Handbook of Community Psychology* (pp. 43–63). Springer.